



**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
PADA *COLOR GUARD* UKM *DRUM CORPS* SARASWATI  
ISI YOGYAKARTA**

**Mastamaduma H R S<sup>1</sup>, A Ratri Probosini<sup>2</sup>, Dilla Octavianingrum<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; [mastamadumahyllary@rocketmail.com](mailto:mastamadumahyllary@rocketmail.com)

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; [ratri.probosini@isi.ac.id](mailto:ratri.probosini@isi.ac.id)

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; [dillaoctavia@isi.ac.id](mailto:dillaoctavia@isi.ac.id)

**Doc Archive**

Submitted ..... 2020

Accepted: .....2020

Published: .....2020

**Keywords**

*color guard*; model pembelajaran *cooperative learning*; *marching band*

*Color Guard* merupakan salah satu kelompok yang menampilkan sajian visual dalam pertunjukkan *Marching Band*. Maka dari itu penampilan *Color Guard* yang bagus dan menarik sangat dinantikan dalam sebuah pertunjukkan *Marching Band*. Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran *cooperative learning* pada *Color Guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, tempat penelitian di UKM *Drum Corps* Saraswati. Objek penelitian, model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan *Color Guard* UKM *Drum Corps* Saraswati. Subjek penelitian, Pembina, Pelatih, dan Anggota *Color Guard*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif dengan tahapan reduksi data, melaksanakan penyajian data, dan mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* pada *Color Guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan anggota *color guard* menjadi orang mempunyai kemampuan *soft skill* dan *hard skill*. Dilihat melalui proses latihan yang dilaksanakan oleh *color guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta dan hasil dari pembelajaran yang dicapai oleh anggota sudah baik dan mengalami peningkatan. Dalam setiap penampilan *color guard* yang memberikan sajian visual kepada penonton, *color guard* memberikan kesan pertama bagi penonton. Peran visual sangatlah penting dalam sebuah pertunjukkan *marching band*, maka secara langsung peran *color guard* juga menjadi penting untuk memberikan sajian visual kepada penonton, sehingga pembelajaran *color guard* di seluruh unit *marching band* dapat lebih diperhatikan untuk menghasilkan visual yang baik.

## Pendahuluan

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan sebuah wadah aktivitas kemahasiswaan di luar kelas untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian tertentu. UKM juga merupakan tempat berhimpunnya mahasiswa yang mempunyai minat, bakat, dan kegemaran kegiatan penyaluran ekstrakurikuler di dalam perguruan tinggi dan dibawah langsung oleh bagian kemahasiswaan pada sebuah perguruan tinggi. UKM dalam sebuah perguruan tinggi akan mempunyai nilai *plus* jika UKM aktif dalam menjalankan organisasinya, mengikuti kompetisi sesuai dengan bidangnya, dan dapat meraih prestasi dalam kompetisi.

UKM *Drum Corps* Saraswati merupakan UKM *Marching Band* yang terdapat di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Marching Band* adalah satuan musik lapangan yang dipergunakan atau dimainkan sambil melakukan baris-berbaris, berintikan kelompok perkusi sebagai penunjang derap, dan di samping kelompok alat musik tiup sebagai penunjang melodi (Hermawan, 2010: 2). UKM *Drum Corps* Saraswati adalah salah satu wadah kegiatan yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, kesehatan jiwa dan kesegaran jasmani, sportivitas, kedisiplinan, dan pencapaian prestasi dalam berbagai cabang olahraga.

Perbedaan penyebutan nama antara *Marching Band* dengan *Drum Corps* adalah tergantung dalam unit tersebut, yakni alat musik yang dipakai, bahan dasar alat musik, dan ciri khas yang ditentukan oleh suatu unit. Jika diterjemahkan melalui komposisi di lapangan, *Marching Band* merupakan komposisi alat tiup dari logam, kayu, dan arah *front bells*-nya tidak semua menghadap ke depan. Jika dibandingkan dengan komposisi *Drum Corps*, mempunyai kriteria yang hampir sama dengan *Marching Band* tetapi semua alat musik tiupnya dari bahan logam dan *front bells* mengarah ke depan semua, komposisi musik dan baris sangat mengutamakan kualitas musikalitas, dan cenderung ke arah *entertainment*.

*Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta berdiri sejak 05 April 2012 dengan

Pembina Fataji Susiadi dan di tahun 2020 ini genap berusia 8 tahun. Jika dilihat melalui jumlahnya memang *Drum Corps* Saraswati merupakan sebuah unit yang usianya masih sangat muda jika dibandingkan dengan unit-unit lainnya yang sudah terlebih dahulu terdapat dalam dunia *Marching Band*. Namun, jumlah umur bukanlah sebuah tolak ukur bagi suatu unit *Marching Band*. Terdapat banyak prestasi yang telah didapatkan oleh *Drum Corps* Saraswati melalui kompetisi Nasional maupun Internasional. Dalam perjalanan UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta dari tahun 2012 hingga saat ini, telah mengikuti beberapa kompetisi *Marching Band* yang bergengsi dan mendapatkan peringkat dalam setiap kompetisi yang telah diikuti. Dapat diambil contoh pada tahun 2017 *Drum Corps* Saraswati mengikuti ajang kejuaraan *Indonesia Drum Corps Championship (IDCC)* bertempat di Stadion Maulana Yusuf, Serang, Banten mendapatkan prestasi Juara 1 *Sound Sport World Class, Gold Medal*. Pada tahun 2019 *Drum Corps* Saraswati kembali mengikuti ajang kejuaraan *Indonesia Drum Corps Championship (IDCC)* bertempat di Stadion Madya, GBK, Jakarta mendapatkan prestasi Juara 4 *Drum Corps Silver Medal*, Juara 4 *Sound Sport Challenge Class Gold Medal*, dan Juara 5 *Street Parade Silver Medal*. Beragam prestasi yang telah diraih UKM *Drum Corps* Saraswati adalah untuk semakin mengaharumkan nama Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

*Marching Band* mempunyai dua aspek yang terkait satu sama lain dalam penampilan *Marching Band*, yaitu aspek lagu (*musical*) dan aspek koreografi (*visual*). Kedua aspek tersebut merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu kelompok yang memberikan peran dalam penyempurnaan *visual* adalah kelompok *color guard*. *Color Guard* dikenal dengan keunikannya sebagai pendukung dalam penampilan *Marching Band* yaitu sebagai pasukan warna, pemandu warna, dan penjaga warna yang mempunyai fungsi sebagai pemberi warna dan menjelaskan arti dalam pertunjukan sebuah *Marching Band*.

Pemilihan kelompok *color guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta untuk

dibahas lebih lanjut lagi dalam penelitian ini karena *color guard* merupakan kelompok yang memberi dampak visual sangat besar dalam sebuah pertunjukan *Marching Band*. Aspek visual menjadi sangat penting karena hal yang pertama kali dilihat oleh penonton atau masyarakat umum adalah bentuk visual dari sebuah *Marching Band*. Jika aspek visual dipersiapkan dengan baik dalam sebuah pertunjukan *Marching Band* tentunya akan menarik perhatian bagi penonton atau masyarakat umum.

Setelah mengetahui penjelasan yang terdapat di atas, keberhasilan prestasi yang didapatkan dalam setiap kejuaraan adalah tidak lepas dari proses latihan yang panjang di dalamnya. Kerja keras, pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan kerja sama antara seluruh dumber daya manusia merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam setiap latihan *Drum Corps Saraswati*. Dalam proses latihan yang panjang tersebutlah, antara pelatih dan anggota saling berinteraksi dan bekerja sama secara aktif, menjadikan tujuan pembelajaran dalam setiap pelatihan akan dapat tercapai. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antaranggota. Model pembelajaran pada dasarnya dapat ditetapkan pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran. Salah satu yang dijadikan pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* yang terdapat dalam kelompok *Color Guard UKM Drum Corps Saraswati ISI Yogyakarta*. Mengenai proses pembelajaran latihan kelompok *Color Guard UKM Drum Corps Saraswati*, cara penyampaian kepada anggota, dan lain sebagainya. Mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan pada *Color Guard UKM Drum Corps Saraswati ISI Yogyakarta*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran *cooperative learning* pada *Color Guard UKM Drum Crops Saraswati ISI Yogyakarta*.

Menurut Sugandi (2004: 25) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan

membimbing pembelajaran di kelas atau lainnya. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Setiap pendidik atau guru hendaknya mengetahui dan menguasai beberapa teori mengenai model pembelajaran, sehingga guru atau pendidik tersebut akan dapat menerapkannya di kelas dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran nantinya diharapkan akan menghasilkan proses belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap peserta didik.

Manfaat model pembelajaran dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu bagi guru dan bagi siswa. Bagi guru, memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap peserta didik, dan ketersediaan media yang ada, dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat, dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran peserta didik secara lebih terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan), Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan pembelajaran dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran. Bagi siswa, kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh, dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dalam kelompok secara objektif.

Menuju pengertian model *cooperative learning*, Slavin (Dikutip dalam Rusman, 2014: 201) menyatakan bahwa menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Model *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem

*cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja belajar kelompok yang terstruktur.

Tom V. Savage (Dikutip dalam Rusman, 2014: 203) mengungkapkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Slavin (Dikutip dalam Sanjaya, 2013: 242) mengungkapkan bahwa terdapat dua alasan. Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap, menerima kekurangan diri dan orang lain. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Berdasarkan dua alasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan bidang akademik tetapi juga nonakademik. Hal tersebut dapat terlihat dari interaksi antarsiswa untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Ibrahim (Dikutip dalam Yasa, 2008: 1) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran terdiri dari: kemampuan akademik, membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Melalui strategi kooperatif, diharapkan terjadi interaksi antara peserta didik untuk saling memberikan pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan oleh guru sehingga semua peserta didik lebih mudah memahami konsep. Penerimaan perbedaan individu, membuat suasana penerimaan terhadap sesama peserta didik yang mempunyai perbedaan latar belakang. Hal ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerjasama dan saling ketergantungan yang positif satu sama lain dalam menyelesaikan tugasnya. Pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan keterampilan bekerjasama atau kolaborasi dalam memecahkan permasalahan. Keterampilan ini sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal untuk hidup

bermasyarakat. Selain itu peserta didik belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

Mengajarkan keterampilan bekerjasama atau kolaborasi dalam memecahkan permasalahan. Keterampilan ini sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Selain itu peserta didik belajar untuk saling menghargai satu sama lain. Terdapat tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran sebagaimana dikemukakan Slavin (Dikutip dalam Isjoni, 2009: 33), sebagai berikut. Penghargaan kelompok, penghargaan kelompok ini diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok dalam menciptakan hubungan antarpersonal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli. Pertanggungjawaban individu, pertanggungjawaban yang menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya. Kesempatan yang sama untuk berhasil, model *cooperative learning* menggunakan metode *scoring* yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama mempunyai kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dapat dikatakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dalam bentuk kelompok baru dapat dikatakan pembelajaran kooperatif apabila memenuhi karakteristik pembelajaran kooperatif di atas.

Menurut Roger dan David (Dikutip dalam Suprijono, 2009: 58) terdapat lima unsur pembelajaran model kooperatif, sebagai berikut: *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif), *Personal Responsibility* (Tanggung Jawab Perseorangan), *Face to Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif), *Interpersonal Skill* (Komunikasi Antaranggota), dan *Group*

*Processing* (Pemrosesan Kelompok),

*Color Guard* mempunyai pengertian *color* yang berarti warna secara tersirat dan juga merupakan sebuah istilah bendera kenegaraan (*nation color*), *guard* yang mempunyai artian penjaga, pengawal, atau pasukan pengawal. Tujuan kehadiran kelompok *color guard* dalam sebuah unit *marching band* adalah untuk memberikan keindahan dan daya tarik terhadap seluruh pertunjukkan, menunjukkan komunikasi terhadap pertunjukan (Sopuan, 2012: 1-2). Kelompok *color guard* mempunyai banyak hal yang harus dilatih dan dikuasai meliputi, penguasaan peralatan yang digunakan, penguasaan koreografi, dan penguasaan olah tubuh. Peralatan yang digunakan dan harus dikuasai dalam kelompok *color guard* adalah bendera (*flag*), senjata mainan (*rifle*), pedang mainan (*sabre*), dan peralatan tambahan lainnya.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat (Sukirman, 2004: 72). UKM merupakan salah satu organisasi mahasiswa sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan *soft skill* mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di *Harvard University* Amerika Serikat, diketahui bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja. Namun sebagian besar justru ditentukan oleh kemampuan mengelola dirinya dan orang lain (*soft skill*). Penelitian yang dilakukan di *Harvard University* mengungkapkan bahwa kesuksesan orang ditentukan oleh *soft skill* sekitar 80%, sementara aspek *hard skill* hanya menyumbang sekitar 20% saja (Wibowo, 2014: 52).

## Metode

Objek penelitian ini berupa proses pembelajaran *color guard* dalam setiap kegiatan latihan UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta dan model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan oleh kelompok *Color*

*Guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta, Pelatih *Color Guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta, dan Anggota *Color Guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta.

Tempat penelitian ini berada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta karena Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta mempunyai sekretariat berlokasi di Gedung Serba Guna Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan waktu penelitian dilakukan dari awal bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2020. Terhitung 4 bulan waktu untuk penelitian dalam UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta.

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Moleong (2002: 127-148) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Persiapan

Langkah awal kegiatan persiapan ini meliputi observasi lapangan di lokasi tempat latihan UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta, kemudian penentuan fokus penelitian yaitu model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan kelompok *color guard*, konsultasi penelitian model pembelajaran dengan dosen pembimbing dan hingga penyusunan penelitian dari objek kelompok *color guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta. Dalam langkah awal ini peneliti mampu memahami dengan baik latar belakang penelitian dengan persiapan yang matang.

### 2. Pelaksanaan

Langkah kedua adalah pelaksanaan yang dilakukan dengan melaksanakan penelitian di lapangan yang telah diobservasi sebelumnya. Pelaksanaan ini meliputi pengumpulan data yang berkaitan dengan model pembelajaran *cooperative learning* dan proses latihan yang terdapat dalam kelompok *color guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Penyusunan Laporan

Langkah terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dari observasi dan pelaksanaan penelitian lapangan yang telah dilakukan di UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh data yang dibutuhkan untuk kegiatan penyusunan laporan penelitian. Kemudian dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran perbaikan demi kesempurnaan laporan penelitian. Hasil dari bimbingan tersebut kemudian ditindaklanjuti untuk penyempurnaan laporan penelitian.

Setelah itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap pengajaran yang dilakukan oleh pelatih kepada anggota selama jam latihan berlangsung, lokasi dan kondisi lapangan Gedung Serba Guna ISI Yogyakarta, serta keadaan sarana dan prasarana UKM *Drum Corps* Saraswati yang ada. Dalam teknik ini yang diutamakan adalah mengamati secara langsung model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan oleh pelatih selama latihan kelompok *color guard* berlangsung.

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Buku yang dipelajari semua terkait dengan model pembelajaran serta buku khusus tentang *marching band*. Selain UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, studi pustaka juga dilakukan di Perpustakaan Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta dan peminjaman buku-buku milik dosen yang terkait dengan topik penelitian ini.

#### 3. Wawancara

Materi wawancara pertama meliputi UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta, mulai dari sejarah singkat berdirinya UKM, kondisi organisasi, pelatih, pengurus, dan keanggotaan. Hal tersebut ditujukan kepada kedua materi wawancara yang ditanyakan adalah kegiatan pelatihan UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta, yaitu jadwal

pelatihan, tujuan dan manfaat pelatihan. Ketiga materi wawancara yang ditanyakan adalah sarana dan prasarana yang menunjang, serta prestasi yang diperoleh UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta.

Wawancara dilakukan kepada anggota kelompok *color guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta mengenai materi pelatihan yang didapat dari setiap kegiatan latihan reguler, meliputi pendapat anggota, materi yang diperoleh dari pelatihan, cara penyampaian pelatih, dan manfaat yang didapat. Wawancara kepada pelatih kelompok *color guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta, meliputi materi pembelajaran dan model yang digunakan dalam pelatihan yang berlangsung, serta hasil dan manfaat.

#### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data atau mengumpulkan data yang tepat dan akurat dengan cara menelaah bahan dokumen tentang kegiatan pembelajaran pelatihan kelompok *color guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta. Bahan dokumentasi yang dijadikan sumber data sebagai pendukung penelitian ini adalah data tentang anggota *color guard*, prestasi UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta, dan peralatan *color guard*.

Teknik validasi menggunakan triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi sumber. Triangulasi metode merupakan kegiatan mengecek dan membandingkan balik derajat kepercayaan adanya informasi. Pengecekan balik derajat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membandingkan data hasil pengamatan atau observasi di lapangan tentang model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan pada *color guard* UKM *Drum Corps* Saraswati dengan data yang diperoleh dengan para informan dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, dengan artian membandingkan keterangan informasi yang didapat dari informan mengenai proses pelatihan *color guard* UKM *Drum Corps* Saraswati.

Triangulasi teori merupakan penggunaan beberapa sumber buku sebagai acuan teoritis, karena tidak mungkin hanya menggunakan satu teori untuk dapat memeriksa keabsahan suatu data informasi. Setelah mengetahui teori-teori yang digunakan untuk menganalisis pembelajaran *cooperative learning* dan *color guard* UKM *Drum*

*Corps Saraswati* dari beberapa sumber, baru dapat ditarik kesimpulan akhir dari data yang telah ada.

Triangulasi sumber merupakan kegiatan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif yakni dengan melakukan perbandingan dan pengecekan hasil wawancara pelatit dengan anggota, pelatit dengan pembina, dan sebagainya.

Setelah melakukan teknik dan instrumen pengumpulan data dan terbukti secara valid. Selanjutnya hal yang dilakukan adalah mencari dan menyusun data tersebut dan diolah secara sistematis agar mudah dipahami, hal itu yang dinamakan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2018: 132). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Milles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018: 133). Langkah-langkah analisis data ditunjukkan sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini data yang didapatkan melalui observasi adalah mengenai sejarah terbentuknya UKM *DC Saraswati ISI Yogyakarta*, kompetisi yang pernah diikuti, materi pembelajaran UKM *DC Saraswati ISI Yogyakarta*, peran pelatit terhadap proses pelatihan, jenis dan jadwal latihan, tahapan pembelajaran, dan unsur kerja sama di dalam UKM *DC Saraswati ISI Yogyakarta*.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014: 247). Data yang telah didapatkan diolah untuk memilih data yang tepat dan pokok yang sesuai agar memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyajikan data dan menyusun kesimpulan.

#### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka setelah itu adalah menyajikan data. Melalui penyajian data ini, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin

mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sebagainya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks bersifat naratif (Sugiyono, 2014: 249). Dalam tahapan ini peneliti membuat tulisan dalam menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya. Penyajian data disertakan gambar pada saat penelitian di UKM *DC Saraswati ISI Yogyakarta*.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Meskipun demikian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan juga harus diklarifikasi selama proses penelitian berjalan dan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2014: 253).

## Hasil dan Pembahasan

### Profil UKM Drum Corps Saraswati ISI Yogyakarta

Unit Kegiatan Mahasiswa *Drum Corps* selanjutnya ditulis *DC Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta* bertempat di Gedung Serba Guna ISI Yogyakarta dengan alamat Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon, Bantul. UKM *DC Saraswati ISI Yogyakarta* berdiri pada tanggal 5 April 2012 di bawah naungan Rektor ISI Yogyakarta. Sejak berdiri hingga saat ini, UKM *DC Saraswati ISI Yogyakarta* dan dibina langsung oleh Fataji Susiadi selaku dosen pembina organisasi. UKM *DC Saraswati* terbentuk atas pemikiran dan perencanaan matang beberapa orang yang menginginkan terbentuknya sebuah UKM *Marching Band* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebelum resmi dibentuk, dilakukan terlebih dahulu rapat pimpinan antara Rektor, Pembantu Rektor 1, Pembantu Rektor 2, dan

Pembantu Rektor 3 Institut Seni Indonesia Yogyakarta agar perencananya dapat berjalan dengan lancar dan matang.

Kemudian dalam waktu 1 tahun tepatnya di tahun 2011 dilakukan pengadaan alat untuk UKM *Marching Band* ISI Yogyakarta dan seluruh alat lengkap dimiliki pada awal tahun 2012. Setelah itu dibentuk kepengurusan UKM *Marching Band* ISI Yogyakarta yang dikelola langsung oleh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan bimbingan dan arahan dari Pembina UKM *Marching Band* ISI Yogyakarta.

Pada tahun 2012 dibentuk UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta bernama *Marching Band* Saraswati ISI Yogyakarta, satu tahun berikutnya UKM *DC Saraswati* mengikuti kejuaraan tepatnya tanggal 27-29 Desember tahun 2013. Kemudian pada tahun 2016 *Marching Band* Saraswati ISI Yogyakarta berubah nama menjadi UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta. Perubahan nama tersebut dikarenakan telah dimilikinya peralatan alat tiup yang *front bells*-nya mengarah ke depan dan mempunyai banyak variasi di dalam pertunjukannya. Selanjutnya *DC Saraswati* ISI Yogyakarta mengikuti kejuaraan pada tahun 2017 dan 2019. Nama *DC Saraswati* ISI Yogyakarta hingga saat ini digunakan sebagai UKM *Marching Band* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa dalam bidang olahraga dan seni. Selain itu, UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta juga merupakan tempat untuk belajar cara berorganisasi dan interaksi sosial. UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta telah menerapkan manajemen dalam melaksanakan kegiatannya. UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta mempunyai landasan hukum, yaitu AD/ART dan peraturan organisasi. Kegiatan yang terdapat pada UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta yaitu latihan, pementasan, dan kompetisi, serta kegiatan rapat koordinasi untuk melatih kemampuan berorganisasi bagi para anggota UKM. Dokumen yang terdapat dalam AD/ART UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta adalah Visi & Misi dan Tujuan Organisasi.

### **Proses Pembelajaran pada *Color Guard* UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk anggota dalam mengalami perkembangan. Perkembangan dalam artian dari belum mengetahui mengenai *color guard* menjadi mengetahui dan mendapatkan ilmu pelatihan baru yang diberikan oleh pelatih *color guard* UKM *DC Saraswati*. Seperti pengalaman bermain, pementasan, dan pengembangan kepribadian. Diungkapkan oleh Fairuz Realindra selaku pelatih kelompok *color guard* UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta, pengalaman bermain *marching band* juga didapatkan bagi seluruh mahasiswa yang bergabung dalam UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta, ketika merasakan tampil di panggung khusus pertunjukan *marching band* contohnya Jogja *Marching Day* (JMD), kejuaraan *Indonesian DC Championship* (IDCC), atau konser ulang tahun UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta. Anggota juga dilatih untuk membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dan kegiatan di luar perkuliahan seperti UKM atau kegiatan lainnya agar dapat berjalan beriringan dan saling mendukung.

Pengalaman baru yang didapatkan adalah seperti mengetahui sejarah *marching band*, mendapatkan ilmu baru dalam bermain *color guard*, *brass*, perkusi, dan pengalaman berorganisasi. Anggota menjadi bisa membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan organisasi. Pembagian manajemen waktu menjadikan anggota menjadi pribadi yang lebih disiplin, maka waktu menjadi lebih berharga. Selain itu, anggota mendapatkan banyak relasi karena bertemu dengan orang-orang baru dalam UKM dan menjadi lebih banyak mengenal orang.

Pembelajaran pada *color guard* berkaitan dengan jenis dan jadwal latihan serta model pembelajaran. Dalam jenis latihan dijelaskan mengenai jenis-jenis latihan yang terdapat dalam UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta, kemudian dalam jadwal latihan dibahas pembagian waktu latihan UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta. Dalam model pembelajaran, dibagi menjadi tiga bagian meliputi materi pembelajaran, peran pelatih, dan langkah-langkah pembelajaran.

### **Jenis dan Jadwal Latihan UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta**

Jenis dan jadwal latihan dalam UKM *DC Saraswati* ISI Yogyakarta terdiri dari latihan



reguler, dijadwalkan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat pada jam 15.00-21.00 WIB. Latihan intensif, dijadwalkan di luar dari jadwal latihan reguler pada hari Selasa, Kamis, atau Sabtu pada jam 15.00-21.00 WIB. *Training camp*, dijadwalkan pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu pada jam 07.00-22.00 WIB. Karantina, dijadwalkan selama 7 hari sebelum keberangkatan kompetisi pada jam 07.00-22.00 WIB.

### **Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada *Color Guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta**

Pembelajaran diawali dengan pemberian materi pembelajaran dari pelatih ke anggota, selanjutnya pelatih memberikan waktu kepada seluruh anggota untuk mempelajari dan menguasai materi pembelajaran tersebut. Pelatih melakukan pembagian kelompok kecil yang terdiri dari anggota yang dapat menguasai secara cepat materi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih, anggota yang harus melakukan banyak pengulangan agar dapat menguasai materi pembelajaran dari pelatih, dan anggota yang merasa kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih. Tujuan pelatih membagi anggota dalam kelompok kecil adalah agar anggota saling bekerja sama dalam belajar untuk menguasai materi pembelajaran dan antaranggota dapat terjalin interaksi sosial dalam setiap kegiatan pelatihan, sehingga dalam setiap kegiatan pelatihan seluruh anggota dapat terlibat secara aktif.

Terdapat berbagai macam materi pembelajaran dalam kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta, yaitu materi olah tubuh, *equipment flag*, *equipment rifle*, dan *equipment sabre*. Materi pembelajaran dalam kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta dibagi lagi menjadi dua, yaitu *basic* dan *advance*. Materi *basic* biasanya diberikan untuk anggota yang baru bergabung menjadi anggota *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta dan untuk materi *advance* biasanya ditujukan untuk anggota yang sudah terlebih dahulu bergabung menjadi anggota *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta. Dalam pembelajaran materi *basic*, terdapat beberapa unsur materi yang menjadi bagian di dalamnya yaitu materi olah tubuh/*body language*, materi *basic equipments flag*, materi *basic equipments rifle*, dan materi *basic equipments sabre*. Materi-materi tersebut diberikan pelatih kepada anggota

yang baru bergabung dalam kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta. Kemudian setelah mempelajari materi *basic*, anggota mempelajari materi *advance*.

Peran pelatih merupakan faktor yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya pelatih, peserta didik mendapatkan hal baru yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak dimengerti oleh peserta didik. Pelatih juga memiliki tugas untuk memikirkan segala sesuatu yang berhubungan dan memiliki keterkaitan pada kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta. Jika tidak adanya kehadiran pelatih dalam sebuah proses pembelajaran, secara otomatis proses pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan efektif dan tidak memberikan dampak yang baik bagi anggota/peserta didik.

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh pelatih yang ditujukan kepada anggota dengan tujuan agar anggota dapat mempelajari dan menguasai materi pembelajaran dengan baik dan benar. Langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta adalah sebagai berikut: pengenalan awal terhadap *marching band*, pengenalan dasar mengenai kelompok *color guard*, dan pelatih memberikan materi pembelajaran kepada anggota.

### **Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada *Color Guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta**

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta mempunyai sebuah keterikatan. Keterikatan yang dimaksudkan di sini adalah sebuah keadaan yang saling terikat satu sama lain. Kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta dekat dengan model pembelajaran *cooperative learning*, karena dalam proses pelatihannya kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta melakukan proses pelatihan dengan kerja sama antaranggota. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam proses pembelajaran kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta akan dipaparkan dalam bagian pembahasan ini. Terdapat karakteristik dari model pembelajaran *cooperative learning* pada setiap proses pelatihan *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta.

#### **1. Penghargaan Kelompok**

Kerja sama merupakan kegiatan yang dapat memunculkan karakteristik penghargaan

kelompok terjadi. Antara anggota dengan anggota yang saling mendukung satu sama lain ketika anggota lain merasa terpuruk, saling membantu ketika terdapat anggota lain yang mengalami kesulitan, dan peduli kepada temannya ketika membutuhkan pertolongan.

Dapat diambil contoh dari kerja sama antaranggota dalam kelompok *color guard* UKM DC Saraswati mengenai pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang diberikan dari pelatih kepada anggota, kerja sama antarkelompok *color guard* dengan kelompok lainnya yang terdapat dalam UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta agar dapat menghasilkan sinergitas dalam setiap kegiatan yang dilakukan UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta, Jika ingin mencapai dan mewujudkan unsur kerja sama dalam unit *marching band* harus memiliki visi dan misi yang satu antarkeseluruhan sumber daya manusia dalam sebuah unit *marching band*.

## 2. Pertanggungjawaban Individu

Pembagian kelompok kecil yang dilakukan oleh pelatih kepada anggota merupakan awal dari karakteristik pertanggungjawaban individu muncul. Ketika pelatih sudah membagi anggota ke dalam kelompok yang lebih kecil, setiap anggota menjadi bertanggung jawab atas dirinya sendiri, mengenai penghafalan materi pembelajaran, pengendalian diri dalam latihan, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan dalam membantu teman dalam kelompok ketika kesulitan menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih. Pertanggungjawaban individu menjadi hal penting karena satu orang sangat berpengaruh dalam *color guard* terlebih lagi terhadap pertunjukan *marching band*. Jika terdapat satu orang yang tidak dapat menguasai dan melakukan materi pembelajaran dengan benar, maka akan dapat dilihat oleh penonton dan menyebabkan pertunjukan *marching band* menjadi tidak bagus dan berkesan.

Dalam hal ini, pelatih menghendaki setiap anggota untuk bertanggung jawab dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan kepada anggota dan pelatih memberikan materi pembelajaran dengan penjelasan yang sangat detail kepada seluruh anggota. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran dapat tercapai, anggota dapat memahami dan menerima materi pembelajaran dengan baik.

Pertanggungjawaban individu juga terjadi kepada anggota untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Ketika harus

melakukan manajemen atau pembagian waktu dengan baik agar kegiatan kuliah dengan kegiatan organisasi dapat berjalan dengan seimbang. Dalam melakukan pengendalian diri dalam setiap kegiatan latihan *marching band*, anggota juga bertanggung jawab atas dirinya sendiri agar tidak mudah terpancing oleh hal lain dan lebih menghargai orang-orang sekitar.

## 3. Kesempatan Yang Sama Untuk Mencapai Keberhasilan

Setiap anggota *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta tentunya mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Hal itu disebabkan karena pelatih memberikan materi pembelajaran yang sama kepada seluruh anggota *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta tanpa ada perbedaan sedikit pun. Langkah-langkah pembelajaran yang diberikan pelatih juga sama. Semuanya kembali lagi kepada tanggung jawab individu dari setiap anggota, kerja sama dalam kelompok, dan komunikasi yang diciptakan oleh anggota untuk mencapai keberhasilan.

Dalam mencapai suatu keberhasilan anggota kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta tentunya harus mengalami proses terlebih dahulu, yaitu proses pembelajaran yang diberikan oleh pelatih. Dari proses pembelajaran itu, anggota akan mendapatkan keberhasilan yang merupakan *soft skill* dan *hard skill*. Terdapat penjelasan pencapaian *soft skill* dan *hard skill* yang didapatkan ketika menjadi anggota kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta.

## Penguasaan Anggota *Color Guard* Terhadap Materi Pembelajaran

Penguasaan anggota terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pelatih kepada anggota adalah tergantung kemampuan anggota itu sendiri. Hal itu disebabkan, setiap anggota berbeda-beda cara memahami dan menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta. Dikemukakan oleh Roger dan David (Dikutip dalam Suprijono, 2009: 58) mengenai unsur-unsur model pembelajaran *cooperative learning*, salah satunya adalah *personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan). Bahwa setiap anggota dibentuk menjadi pribadi yang kuat untuk bertanggung jawab dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih kepada anggota. Tanggung jawab perseorangan menjadi kunci dalam menjamin

seluruh anggota diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Maka dari itu, pelatih menghendaki anggota untuk dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan pelatih kepada anggota. Pelatih memberikan materi pembelajaran dengan penjelasan yang sangat detail kepada seluruh anggota, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan anggota dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi dalam materi pembelajaran *color guard* adalah faktor materi *movement* lagu yang dimiliki oleh *marching band*. Banyaknya *movement* lagu yang dimainkan oleh *brass* dan perkusi mempengaruhi materi pembelajaran yang dilakukan oleh *color guard*. Biasanya terdapat 1-4 *movement* lagu dalam satu pertunjukan *marching band*.

Pelatih memberikan materi pembelajaran kepada anggota secara bertahap, mulai dari materi pembelajaran dasar/*basic* pada kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta hingga materi pembelajaran *advance* pada kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta. Materi pembelajaran dasar terdiri dari materi pembelajaran dasar olah tubuh dan pembelajaran dasar dalam menggunakan *equipments* kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta. Setelah itu materi pembelajaran *advance* diberikan oleh pelatih kepada anggota. Perbedaan materi pembelajaran dasar/*basic* dengan pembelajaran *advance* terletak pada variasi gerakan atau *toss* yang digunakan dalam materi pembelajaran, tingkat kesulitan dalam melakukan, dan keragaman gerak lebih banyak. Alasan pelatih memberikan materi pembelajaran secara bertahap kepada anggota adalah agar memudahkan anggota dalam memahami materi pembelajaran, mendorong semangat belajar, dan ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

### **Pembelajaran Koreografi**

Tahapan pelatih dalam memberikan materi koreografi kepada anggota adalah pertama, pelatih memberikan materi koreografi dasar kepada anggota, tujuannya agar anggota dapat membiasakan gerak tubuhnya dengan setiap materi koreografi yang diberikan oleh pelatih. Pelatih mengingatkan anggota bahwa setiap anggota harus menguasai dan melakukan materi

dasar koreografi terlebih dahulu agar dapat melanjutkan ke materi yang berikutnya.

Kedua, pelatih memvisualisasikan atau memeragakan materi koreografi terlebih dahulu di depan seluruh anggota *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta secara mendetail dan dengan menggunakan hitungan lambat, lalu setelahnya pelatih akan menaikkan tempo hitungan perlahan-lahan sampai dengan tempo asli dari lagu. Ketiga, pelatih menginstruksikan anggota agar melakukan materi koreografi yang telah diberikan pelatih. Perlahan pelatih juga menginstruksikan kepada anggota agar melakukan materi koreografi dengan menggunakan rasa dan ekspresi, juga dengan menikmati setiap gerakan dan lekukan dari materi pembelajaran koreografi.

Pelatih memberikan materi pembelajaran gerak dengan cara, pertama pelatih memvisualisasikan terlebih dahulu dengan sangat detail dan dengan tempo yang lambat. Kemudian anggota melakukan gerakan materi pembelajaran olah tubuh yang diberikan oleh pelatih. Ketiga, pelatih membagi anggota menjadi beberapa kelompok kecil agar anggota dapat mempelajari lebih lagi materi pembelajaran olah tubuh dari pelatih bersama dengan anggota lainnya.

Setelah melakukan materi koreografi dari pelatih secara bersama-sama kemudian pelatih memberikan waktu kepada anggota untuk bekerja sama belajar mandiri secara berkelompok. Biasanya pelatih akan membagi menjadi dua sampai tiga kelompok, agar anggota dapat mempelajari materi koreografi dengan anggota lainnya secara lebih mudah. Anggota melakukan interaksi dan melakukan banyak pengulangan dalam mempelajari materi koreografi yang diberikan oleh pelatih.

Ketika waktu yang telah diberikan oleh pelatih sudah habis, selanjutnya anggota melakukan atau menggerakkan materi koreografi secara bersamaan. Pelatih mengamati tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran koreografi masing-masing anggota. Jika terdapat anggota yang belum memahami secara maksimal materi koreografi yang telah diberikan, anggota dapat menanyakan kembali kepada pelatih mengenai detail materi koreografi yang telah disampaikan.

Pada *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta penyebutan gerak diperuntukkan untuk susunan rangkaian gerakan yang sudah tersusun menjadi satu kesatuan gerak. Rangkaian

gerak tersebut tidak menggunakan peralatan (*equipments*) *color guard*, properti, ataupun peralatan lainnya. Gerak merupakan unsur yang terdapat di dalam pembelajaran koreografi.



Gambar 1. Anggota Bergerak Bersama-sama

Dalam melakukan materi pembelajaran gerak, anggota dituntut untuk bekerja sama menggunakan ekspresi dan gerakan yang luas ketika menggerakkan materi pembelajaran olah tubuh. Anggota juga bergerak dengan menggunakan ketukan dari metronom maupun musik pengiringnya yang dimainkan oleh kelompok *brass* dan perkusi. Anggota bekerja sama melakukan materi gerak dengan menggunakan ekspresi dan gerakan yang luas dilakukan agar dapat tersampainya makna gerak yang anggota lakukan.

Pola lantai atau desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok. Secara garis besar terdapat dua pola garis dasar, yakni garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus berkesan sederhana dan kuat, sedangkan garis lengkung lembut dan lemah. Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, samping atau serong diagonal. Selain itu, garis dapat dibuat menjadi desain V, desain segitiga, segiempat, huruf T, dan sebagainya. Garis lengkung dapat dibuat garis lengkung ke depan, ke belakang, ke samping, serta dapat dibuat desain lengkung ular, spiral, lingkaran, angka 8, dan sebagainya (Soedarsono, 1977: 42). Pola lantai merupakan unsur yang terdapat di dalam pembelajaran koreografi.

Dalam proses pelatihan *color guard* pola lantai selalu dipakai, misalnya pelatih memberikan instruksi kepada anggota untuk membuat satu garis lurus ke belakang atau ke samping. Tujuan pelatih memberikan

instruksi melakukan pola lantai kepada anggota adalah untuk melihat kesamaan dan kekompakkan materi pembelajaran yang anggota lakukan.

Tata busana atau kostum, dipakai oleh anggota *color guard* saat pertunjukan *marching band* berlangsung, pelatih memikirkan materi koreografi dengan pilihan kostum yang tepat agar tidak menghambat anggota *color guard* dalam melakukan materi koreografi. Jumlah anggota, banyaknya kelompok anggota *color guard* juga menjadi perhitungan pelatih dalam membuat materi koreografi. Semakin banyak anggota *color guard* tentunya semakin sulit dalam mengkompakkan gerakan. Jadi pelatih lebih memilih untuk memberikan materi koreografi yang dapat mudah dikuasai oleh anggota *color guard* agar memunculkan kekompakkan.



Gambar 2. Kostum *Color Guard* Saat Kompetisi IDCC 2019

Terdapat beberapa unsur dalam peran pelatih untuk menentukan desain kostum bagi anggota *color guard* yaitu, *historical period and place, mechanical and geometrical forms, natural forms, animal and plant forms*, dan *distoria and abstraction* (Langley, 1974).

Sebagai contoh kompetisi *IDCC 2019* diselenggarakan di Stadion Madya, Gelora Bung Karno, DKI Jakarta, maka pelatih memutuskan untuk mengambil sisi minimalis dan modern untuk dimasukkan ke dalam desain kostum. *Mechanical and geometrical forms*, dalam unsur ini akan menentukan arah garis yang sesuai ke dalam desain kostum, pelatih memilih arah garis secara vertikal dan terdapat juga garis yang menyerong, pemilihan garis secara vertikal dipilih oleh pelatih dengan tujuan agar tubuh anggota *color guard* terlihat memanjang sehingga dapat dilihat dari jarak yang jauh. *Natural forms*, dalam unsur ini menentukan warna yang digunakan pada desain kostum, dalam hal ini pelatih menentukan warna krem, hitam, putih, dan emas pada desain kostum. Krem, hitam, dan putih sebagai warna



yang netral serta emas sebagai warna yang menarik perhatian dan terlihat elegan. Unsur-unsur yang sudah dijelaskan sebelumnya merupakan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan desain kostum anggota *color guard*.

Peralatan (*equipments*) merupakan bagian materi pembelajaran yang terdapat pada *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta, selain materi pembelajaran gerak. Peralatan yang terdapat pada *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta terdiri dari *flag standart*, *wings flag*, *rifle*, *sabre*, dan peralatan pendukung lainnya. Peralatan juga menjadi faktor pendukung ketika pelatih membuat materi. Peralatan merupakan unsur yang terdapat di dalam pembelajaran koreografi.

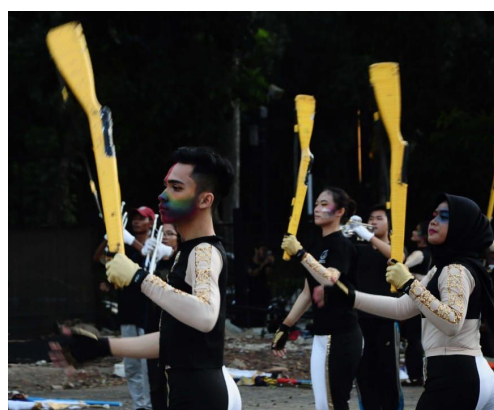
Langkah pembelajaran dengan menggunakan peralatan adalah pelatih memperkenalkan peralatan yang terdapat pada *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta kepada anggota, tujuannya adalah agar anggota mengetahui terlebih dahulu macam peralatan. Selain pengenalan terhadap peralatan *color guard*, akan dijelaskan juga mengenai bagian-bagian yang terdapat di peralatan tersebut. Kemudian anggota juga diberikan pengetahuan cara bersikap dengan menggunakan peralatan *color guard*, mengetahui karakter yang dimiliki peralatan *color guard*, dan cara menggunakan peralatan *color guard* dengan baik dan benar juga dengan teknik-tekniknya.

Selanjutnya pelatih memberikan pengetahuan mengenai cara merawat peralatan *color guard* agar tetap dalam kondisi baik. Kemudian tahap yang terakhir adalah pelatih memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan peralatan *color guard* kepada anggota. Sebelum memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan peralatan *color guard*, pelatih memberikan serangkaian pemanasan dengan menggunakan peralatan *color guard* kepada anggota, tujuannya agar anggota dapat terbiasa dalam menggunakan peralatan *color guard*.

Berikut peralatan (*equipments*) yang terdapat pada *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta.



Gambar 3. Peralatan *Flag Standart*



Gambar 4. Peralatan *Rifle*



Gambar 5. Peralatan *Sabre*



Gambar 6. Peralatan *Wings Flag*

Langkah pembelajaran dengan menggunakan peralatan adalah pelatih memperkenalkan peralatan yang terdapat pada *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta kepada anggota, tujuannya adalah agar anggota mengetahui terlebih dahulu macam peralatan. Selain pengenalan terhadap peralatan *color guard*, akan dijelaskan juga mengenai bagian-bagian yang terdapat di peralatan tersebut. Kemudian anggota juga diberikan pengetahuan cara bersikap dengan menggunakan peralatan *color guard*, mengetahui karakter yang dimiliki peralatan *color guard*, dan cara menggunakan peralatan *color guard* dengan baik dan benar juga dengan teknik-tekniknya.

Selanjutnya pelatih memberikan pengetahuan mengenai cara merawat peralatan *color guard* agar tetap dalam kondisi baik. Kemudian tahap yang terakhir adalah pelatih memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan peralatan *color guard* kepada anggota. Sebelum memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan peralatan *color guard*, pelatih memberikan serangkaian pemanasan dengan menggunakan peralatan *color guard* kepada anggota, tujuannya agar anggota dapat terbiasa dalam menggunakan peralatan *color guard*.

### **Hasil Pembelajaran *Cooperative Learning* pada *Color Guard***

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan cara bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab secara pribadi, adanya interaksi dan komunikasi antaranggota, sehingga menciptakan kesempatan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan anggota *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta adalah mendapatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill*. Adapun *soft skill* yang didapatkan anggota adalah mampu bekerja sama dengan baik, pantang menyerah, lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan sebagainya. *Hard skill* yang didapatkan anggota adalah lebih menghargai waktu, stamina tubuh yang baik, peka terhadap tempo lagu, dan sebagainya.

*Color guard* juga berperan menjadi kelompok yang menggambarkan atau

menyampaikan perasaan, ekspresi, dan pesan dari lagu yang dimainkan oleh kelompok *brass* dan perkusi, tanpa adanya kehadiran kelompok *color guard* di dalam sebuah pertunjukan *marching band*, mengakibatkan sebuah pertunjukan *marching band* kurang mempunyai arti.

Maka penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang relevan dari hasil observasi yang dilakukan dan pengaruh relevan antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan proses pembelajaran pada kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta. Bahwa model pembelajaran *cooperative learning* membuat proses pembelajaran pada kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta menjadi mampu bekerja sama dengan baik antaranggota, menambah tingkat kepercayaan diri, menjadi lebih disiplin, mendapatkan ilmu mengenai kepemimpinan, mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang lain, pantang menyerah, mampu berpikir secara kritis, dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih dengan baik, menghargai setiap anggota kelompok, menjadi lebih bertanggung jawab atas pribadi masing-masing, dan memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai keberhasilan, sehingga pembelajaran dalam kelompok *color guard* UKM DC Saraswati ISI Yogyakarta menjadi lebih efektif, efisien, dan dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta dari rumusan masalah yang diajukan, maka hasil kesimpulan penelitian tentang model pembelajaran *cooperative learning* pada *Color Guard* UKM *Drum Corps* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah telah digunakan dengan efektif serta efisien pada tiap proses latihannya. Penafsiran efektif dimaknai bahwa model pembelajaran *cooperative learning* memberikan dampak pada proses pelatihan *color guard* UKM *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran serta tepat guna dalam

pelaksanaannya. Penafsiran efisien dalam proses dengan lebih disiplin, aktif, dan memerhatikan pelatihan *color guard* UKM *Drum Corps* materi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih. Saraswati ISI Yogyakarta dimaknai bahwa model Bagi UKM *Drum Corps* Saraswati ISI pembelajaran *cooperative learning* memberikan Yogyakarta adalah menyusun dan membuat daya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran tahapan materi pembelajaran secara tertulis, dengan memakai sumber daya yang minimal mempersiapkan model pembelajaran dalam namun memiliki hasil optimal. latihan dengan matang, saling bekerja sama antara sumber daya yang terdapat di dalam organisasi.

Saran bagi pelatih adalah sebelum melaksanakan proses pelatihan pelatih sebaiknya melakukan persiapan materi pembelajaran dengan matang, lebih mengembangkan kreativitas anggota, lebih memantau perkembangan anggota. Bagi anggota adalah mengikuti proses pelatihan

### Referensi

- Hermawan. 2010. *Marching Band: Analisa Sebuah Organisasi Menggunakan Ilmu Multi-Disiplin*. *Jurnal Binus University*.
- Isjoni, 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Langley, Stephen. 1974. *Theater Management in America: Principle and Practice, Producing for the Commercial, Stock, Resident, College, and Community Theater*. New York: Drama Book Specialist.
- Moleong, Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenadamedia Grup.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek pengembangan Media kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Sopuan, 2012. *Color Guard Clinic*. Diktat Workshop Marching Band. Pasaman Barat.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Silvia. 2014. *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2014. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.